

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu harus mampu mengelola dananya dengan baik dalam perkembangan ekonomi global saat ini. Individu harus mampu memahami keuangan karena pengelolaan keuangan akan menghasilkan penilaian mengenai penggunaan atau alokasi dana yang dimiliki sehingga keuangan dapat digunakan secara cermat dan efisien. Keinginan dan kebutuhan manusia telah berevolusi dan tumbuh dari waktu ke waktu. Untuk menyelesaikan hal ini, individu bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Tingkat gaji sering kali mempengaruhi cara mengelola uang dengan benar, sehingga terhindar dari defisit keuangan.

Seorang yang cerdas secara finansial dapat mengelola uang mereka sehingga hal-hal buruk seperti utang dapat diminimalkan. Keseimbangan antara kelayakan finansial dan kecerdasan finansial tidak hanya dapat membantu keinginan yang diharapkan, tetapi juga mencegah masalah sebelum terjadi. Dengan kata lain, memahami strategi dan mengelola dana secara efektif dapat membantu menjalani kehidupan yang lebih baik sekarang dan di masa depan.

Perilaku keuangan adalah topik yang sering dieksplorasi akhir-akhir ini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), masyarakat Indonesia sangat ahli dalam menggunakan uangnya untuk tujuan yang lebih produktif. Selain itu, masyarakat umum tidak terbiasa dengan berbagai barang dan jasa keuangan yang disediakan oleh perusahaan jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada

peluang investasi lain yang berpotensi merugikan mereka. Keahlian keuangan tidak cukup tersebar diantara provinsi-provinsi di Indonesia.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), tingkat pemahaman keuangan masyarakat Indonesia relatif rendah yaitu 29,7%. Kondisi geografis Indonesia yang 60% penduduknya tinggal di pedesaan menjadi sumber kurangnya kesadaran finansial masyarakat Indonesia. Menurut wilayah dan stratifikasi, tingkat literasi dan inklusi keuangan perkotaan masing-masing sebesar 41,41% dan 83,60%. Sementara itu, penduduk pedesaan memiliki literasi dan inklusi keuangan masing-masing sebesar 34,53% dan 68,49%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan terus tertinggal dari masyarakat metropolitan dalam hal pemahaman dan penggunaan produk atau layanan keuangan.

Munculnya berbagai produk keuangan baru selama beberapa tahun terakhir, literasi keuangan menjadi semakin sulit. Sejumlah dasar literasi keuangan diperlukan untuk memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan yang rendah ini, termasuk pelatihan literasi keuangan masyarakat. Pemerintah juga telah memberikan penyuluhan literasi keuangan kepada guru melalui OJK dengan harapan dapat diajarkan kepada siswa di sekolah masing-masing.

Warga negara memerlukan pengetahuan dan keterampilan keuangan mendasar untuk mengelola sumber daya keuangan dengan benar. Nababan dan Sadalia (2013), mendorong warga negara untuk memahami dan berpartisipasi dalam isu-isu nasional dibidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan,

perpajakan, investasi, dan akses ke sistem keuangan. Sebab di era digital, siapa saja dapat dengan mudah memenuhi keinginannya.

Era digital yang membawa kemajuan dan kemakmuran ekonomi bagi banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya Herlindawati (2015). Terobosan teknis saat ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang menjadi tumpuan hidupan manusia, kemajuan teknologi saat ini mempermudah transaksi keuangan dan dapat memudahkan manusia dalam melakukan pembayaran untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasinya. Indonesia saat ini memiliki komunitas pengguna media atau *social e-commerce* yang cukup besar. Belanja online semakin populer di Indonesia, selain memberikan kemudahan dan kepraktisan, dikatakan dapat menghemat waktu dan tenaga karena hanya membutuhkan smartphone untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan.

Ketika masyarakat memiliki cukup uang untuk mendukung gaya hidup mewah dan elegan, perilaku kredit konsumtif akan menjadi budaya dalam kehidupan mereka. Perilaku ini berpotensi mengubah baik tatanan ekonomi maupun kehidupan sosial. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan praktik menabung. Kecenderungan orang untuk membeli barang secara berlebihan atau impulsif disebut sebagai perilaku konsumtif. Beberapa orang merasa tidak mungkin mengendalikan keinginan dan keinginan mereka yang tak terhitung jumlahnya. Perilaku konsumtif beberapa orang menyebabkan mereka gagal menyadari ketika mereka membelanjakan uang dengan sembarangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan umum, yang mengacu pada segala sesuatu yang telah diketahui oleh seseorang tentang keuangan. Bidang pengetahuan keuangan disebut literasi keuangan. Hal ini memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang tepat tentang uang mereka. Untuk mengontrol pengeluaran seseorang dan mencegah perilaku kredit konsumtif, literasi keuangan sangat penting. Jika mereka melek finansial, mereka akan berpikir untuk membeli produk yang mereka inginkan secara kredit, namun jika tidak, mereka akan membeli barang dan jasa yang mereka inginkan terlepas dari kemampuan mereka untuk membayarnya. Mereka tidak hanya mengetahui peran uang dan cara membelanjakannya, tetapi pengetahuan ini memberi mereka lebih banyak kendali atas apa yang mereka miliki dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka Khuzaimah (2019).

Pendapatan adalah unsur lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Bergantung dari definisi pendapatan yang mana yang dilihat, pendapatan dapat menandakan hal yang berbeda. Herlindawati (2015), mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah uang yang diterima untuk kerja seseorang selama periode waktu tertentu, seperti sehari, seminggu, sebulan atau setahun. Orang dengan gaji lebih tinggi cenderung bertanggung jawab secara finansial karena mereka memiliki sarana untuk bertindak lebih bertanggung jawab Rizkiawati dan Asandimintra (2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Lesmana (2022) dan Khuzaimah (2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Variabel terakhir adalah efikasi diri, yang merupakan faktor psikologis yang dapat mengubah perilaku pengelolaan keuangan dengan memodifikasi variabel-variabel yang mempengaruhinya Rochmawati dan Dewi (2020). Jika sikap keuangan seseorang didasari oleh efikasi diri yang tinggi, maka perilakunya akan mencapai tingkat keberhasilan dalam pengelolaan keuangan, yaitu kepercayaan diri yang dimiliki akan membuat mereka yakin akan sikap yang diambilnya. Demikian pula, karena pengetahuan keuangan didasarkan pada efikasi diri, setiap orang mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan menjadi lebih sukses dalam menerapkan konsep-konsep keuangan. Dalam melakukan pekerjaannya, setiap orang harus memiliki keterampilan dan keyakinan akan kemampuannya sendiri Asandimintra dan Kautsar (2019). Keyakinan diri yang meningkat kepastian dalam pengelolaan keuangan, dan ketabahan untuk menerima kemungkinan kerugian merupakan indikator bagaimana efikasi diri memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Rochmawati dan Dewi (2020).

Guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa membutuhkan pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan keluarga mereka. Oleh karena itu, memahami model pengelolaan keuangan sangat penting bagi para guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa. Hal ini agar perilaku boros dapat dihindari dengan tetap memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Kerena instruktur dapat mengelola uang mereka dengan baik setelah mendapatkan gaji untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang untuk kepentingan pribadi, guru-guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Soa harus bekerja

untuk memiliki pemahaman dan perencanaan keuangan yang kuat. Guru-guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Soa yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga termotivasi dan senang mengambil tindakan, menimbulkan rasa tenang saat menghadapi tantangan pengelolaan keuangan, serta dapat mengelola dananya dengan jelas dan ahli untuk mencapai tujuan keuangannya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada delapan orang guru terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan salah satunya mencakup pernyataan tentang pengetahuan keuangan, ternyata masih kurangnya pengetahuan keuangan sehingga menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan guru-guru yang kurang baik karena belum memahami manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan, sehingga anggaran keuangan pribadi tidak sesuai dengan apa yang dianggarkan, tidak dapat mengelola atau mengatur keuangan karena sebagian guru-guru sudah hidup berkeluarga, masih memiliki kebiasaan buruk dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Berikut permasalahan pendapatan, jumlah uang yang mereka hasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga tidak ada keseimbangan antara pendapatan yang di peroleh dan pengeluaran yang dilakukan oleh guru-guru. Permasalahan selanjutnya yaitu efikasi diri, kurangnya rasa percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi dan kurang percaya diri untuk meminjam uang dalam jumlah besar.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, pendapatan, efikasi diri dan perilaku pengelolaan keuangan oleh Selian (2020) pengetahuan keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Khuzaimah (2019) secara simultan

pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Kualanamu. Arifah (2020) pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sulastri (2021) pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan petani jagung di Kaluku Lobe Kelurahan Laikang Kabupaten Bulukumba. Pradiningtyas (2019) pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UNKM fashion di Kecamatan Marpoyan. Lesmana (2022) pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Arofah (2021) menemukan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Naga (2022) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Khodijah (2021) efikasi diri tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap unsur-unsur yang diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru-Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum tentang pengetahuan keuangan, pendapatan, efikasi diri dan perilaku pengelolaan keuangan dari Guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada?
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada?
4. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hal-hal berikut, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan keuangan, pendapatan, efikasi diri dan perilaku pengelolaan keuangan dari guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, beberapa kelompok diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis penelitian dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan keuangan, pendapatan dan efikasi diri menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui pengaruhnya terhadap bagaimana perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan dapat dijadikan acuan di kehidupan sehari-hari dan kehidupan di masa yang akan datang.
2. Bagi guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

Penulisan ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan gagasan bagi guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Soa di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar mampu untuk mengatur perencanaan, penganggaran, pengelolaan,

pengendalian, dan penyimpanan dana dengan baik agar mencapai hidup yang lebih sejahtera saat ini dan di kemudian hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan datang dan berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar lebih baik dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan.